

PENGEMBANGAN *DRAFT* BAHAN AJAR PADA MATA KULIAH *BASIC READING PROGRAM* STUDI BAHASA INGGRIS

Tri Kurniawati¹, Citra Kusumaningsih², Yulia Rhamadiyanti³

English Education Department
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
Jl. Ampera no. 88 Pontianak

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk bahan ajar pada mata kuliah *basic reading*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* model Borg and Gall. dari sepuluh langkah model borg and gall, penulis melakukan pengembangan bahan ajar pada tahap ke-3 yaitu pengembangan draf awal bahan ajar. Dari hasil pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan, maka bentuk bahan ajar dari penelitian ini adalah *handout*. *Handout* disusun berdasarkan tujuan instruksional khusus, analisis instruksional, analisis perilaku awal mahasiswa, tujuan instruksional khusus, dan RPKPS/syllabus.

Kata kunci: bahan ajar, penelitian dan pengembangan, *basic reading*.

Abstract

*The purpose of this study was to find the form of teaching materials on basic reading subject. The method used in this study was research and development model of the Borg and Gall. From the ten steps Borg and Gall models, the authors conducted the development of teaching materials on the phase 3 that is develop preliminary form of product of teaching materials. From the development of teaching materials that have been done, then the form of teaching materials of this research is *handout*. *Handout* prepared based on specific instructional objectives, instructional analysis, behavioral analysis beginning students, special instructional purposes, and RPKPS/syllabus.*

Keywords: *teaching materials, research and development, basic reading.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dari proses pendidikan. Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), serta keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 1981). Dalam proses pembelajarannya, keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan berdiri sendiri, namun merupakan satu kesatuan. Sebagai contoh pada pembelajaran membaca tidak dapat

dipisahkan dengan pembelajaran menulis. Pada pembelajaran berbicara tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran mendengarkan.

Keterampilan membaca berperan penting di kehidupan mahasiswa baik untuk saat ini (ketika menjadi mahasiswa) maupun akan datang. Pada saat ini, mahasiswa perlu memiliki keterampilan membaca untuk dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan demikian maka diharapkan dapat pula meningkatkan prestasi belajar. Selain itu dengan kegiatan membaca mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan yang berguna dalam kehidupannya.

Dalam membaca dibutuhkan keterampilan karena membaca merupakan proses untuk memahami dan menafsirkan symbol atau informasi yang ditulis oleh sipenulis. Kegiatan membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang unik dan rumit (Mulyani, 2009). Rumit dapat diartikan faktor eksternal dan internal saling berhubungan yang menunjang pemahaman terhadap bacaan. Faktor internal seperti, inteligensi, minat, dll. Faktor eksternal seperti, sarana dan prasarana, sosial ekonomi, bahan ajar, dll.

Dari penjelasan di atas, maka diperlukan adanya bahan ajar yang merupakan komponen penting dan harus ada dalam proses pembelajaran. Hal ini Karena dalam bahan ajar terdapat bahan pembelajaran yang harus dikaji, dicermati, materi yang akan dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa. Bahan ajar juga dapat dijadikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa bahan ajar maka pembelajaran tidak akan berjalan lancar.

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang didesain dengan desain yang menarik dapat menstimulasi mahasiswa untuk belajar dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Bahan ajar yang didesain secara lengkap dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri. Bahan ajar ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran/kompetensi, uraian materi dengan kegiatan pembelajaran, tes formatif, kunci jawaban, daftar pustaka.

Basic reading adalah mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester satu pada IKIP-PGRI Pontianak. Pada mata kuliah ini, mahasiswa mampu menguasai kosakata dan dapat memahami teks sehingga diharapkan dapat

mendukung keterampilan berbahasa yang lain. Akibatnya, hal ini dapat meningkatkan prestasi hasil belajar mahasiswa.

Lebih lanjut, tenaga pengajar dalam sebuah perguruan tinggi memiliki tugas utama yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Penelitian dan pengajaran memiliki kaitan yang erat. Bahwa pengajaran akan dapat berkembang jika di perbaiki secara terus menerus, salah satunya melalui penelitian. Untuk selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*development research*) bahan ajar *basic reading*. Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, yaitu dapat menerima materi ajar yang terencana sehingga dapat mempersiapkan diri secara baik sebelum perkuliahan. Bagi Program Studi mengembangkan silabus dengan terencana sesuai dengan kebutuhan. Bagi dosen meningkatkan diri secara konseptual dalam menerapkan materi ajar.

Ada beberapa pengertian bahan ajar menurut para ahli. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Selanjutnya Syaiful (1997: 50) berpendapat bahwa bahan ajar adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Sehingga bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Peran bahan ajar bagi pembelajar yaitu mahasiswa dapat belajar tanpa harus ada dosen atau teman mahasiswa lain, mahasiswa dapat belajar kapan dan di mana saja, mahasiswa dapat belajar dengan kecepatannya masing-masing, mahasiswa dapat belajar melalui urutan yang dipilihnya sendiri, membantu mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri (Suranto, 2013)

Menurut Panen dan Purwanto (2004), penyusunan bahan ajar dapat dilakukan melalui beragam cara. Secara umum ada tiga cara yang dapat ditempuh

dalam menyusun bahan ajar, yaitu: (1) Menulis sendiri (*Starting From Scratch*) Bahan ajar dapat ditulis sendiri oleh dosen, berkolaborasi dengan dosen lain, atau dilakukan bersama pakar, yang memiliki keahlian di bidang ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; (2) Pengemasan kembali informasi (*Information Repackaging*). Dalam pengemasan kembali informasi, penulis tidak menulis bahan ajar sendiri dari awal (*from scratch*), tetapi penulis memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada untuk dikemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses instruksional; (3) Penataan informasi (*Compilation* atau *Wrap Around Text*) Selain menulis sendiri bahan ajar juga dapat dilakukan melalui kompilasi seluruh materi yang diambil dari buku teks, jurnal, majalah, artikel, koran, dll. Proses ini disebut pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi (kompilasi).

Bahan ajar memiliki banyak bentuk. Menurut Mulyasa (2006) dalam bukunya menyebutkan bahwa bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain: (1) Bahan cetak seperti: modul, buku, LKS, brosur, *hand out*, *leaflet*, *wallchart*; (2) Audio Visual seperti: video/film, VCD; (3) Audio seperti: radio, kaset, CD audio, PH; (4) Visual: foto, gambar, model/maket; (5) Multi Media: CD interaktif, *computer Based*, Internet.

Proses Penyusunan Bahan Ajar meliputi beberapa komponen menurut Suparman (2012) adalah yaitu: (a) Merumuskan Tujuan Instruksional Umum merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran. Namun, sebelum menulis TIU guru perlu mengidentifikasi kebutuhan instruksional. Kebutuhan instruksional adalah suatu proses untuk menentukan kesenjangan penampilan peserta didik yang disebabkan kekurangan pendidikan dan pelatihan pada masa lalu; mengidentifikasi bentuk kegiatan instruksional yang paling tepat. Dari kegiatan mengidentifikasi kebutuhan instruksional diperoleh jawaban bahwa penyelesaian masalah kesenjangan antara keadaan saat ini dengan yang diharapkan adalah penyelenggaraan pembelajaran. Tujuannya adalah tercapainya kompetensi yang tidak pernah dipelajari atau belum dilakukan dengan baik oleh peserta didik. Kompetensi yang diharapkan itu bersifat umum atau tinggi sekali. Ia

merupakan hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan instruksional. Hasil belajar ini disebut tujuan instruksional; (b) Melakukan Analisis Instruksional. Analisis instruksional adalah proses menjabarkan kompetensi umum menjadi subkompetensi, kompetensi dasar, atau kompetensi khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Kegiatan tersebut untuk mengidentifikasi daftar subkompetensi dan menyusun hubungan antara subkompetensi yang satu dan subkompetensi yang lain menuju kompetensi umum; (c) Menentukan Perilaku Awal Mahasiswa. Menentukan perilaku awal, dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang telah dikuasai oleh peserta didik. Menentukan perilaku awal dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti: kuesioner, wawancara, observasi, dan tes; (d) Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus. Dalam merumuskan TIK, kalimat yang digunakan adalah kalimat yang jelas, pasti, dan dapat terukur. Yang dimaksud dengan perumusan TIK secara jelas adalah TIK yang diungkapkan secara tertulis dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga peserta didik dan pengajar mempunyai pengertian yang sama tentang apa yang tercantum dalam TIK. Perumusan TIK secara pasti, artinya TIK tersebut mengandung satu pengertian, atau tidak mungkin ditafsirkan ke dalam pengertian lain. Untuk itu, TIK dirumuskan dalam bentuk kata kerja yang dapat dilihat oleh mata (*observable*). Perumusan TIK yang dapat diukur berarti bahwa tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada dalam TIK itu dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain; (e) Langkah berikutnya adalah menyusun rencana kegiatan pembelajaran semester (RPKPS). *Item* ini disusun berdasarkan TIK yang sudah dirumuskan dan proses pemilihan materi pembelajaran; (f) Menyusun/Menulis Bahan Ajar sesuai dengan TIU, TIK yang telah dirumuskan; (g) Revisi/Uji Lapangan; (h) Digunakan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Langkah-langkah dalam *research and development* menurut Borg dan Gall (1983: 775) mengembangkan 10 tahapan

dalam mengembangkan model, yaitu: *Research and information collecting, Planning, Develop preliminary form of product, Preliminary field testing, Main product revision, Main field testing, Operational product revision, Operational field testing, Final product revision, Dissemination and implementation*. Penelitian ini mengembangkan produk hanya berupa desain produk awal. Tidak sampai pada uji coba produk. Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, maka penelitian ini hanya sampai pada langkah ketiga yaitu *Develop preliminary form of product*. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester I Tahun Akademik 2014/2015. Alat mengumpulkan data adalah dengan menggunakan tabel observasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan hasil dari observasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran *basic reading* yang dilakukan oleh penulis (September 2014) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Observasi

No	Item observasi	Deskripsi observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Penguasaan vocabulary	Membaca kata dengan pengucapan yang benar		√	Hanya sekitar 3 -5 orang mahasiswa yang dapat mengucapkan kata dengan benar. Hal ini karena pengucapan mereka dipengaruhi oleh bahasa ibu.
		Mengetahui makna kata		√	Mahasiswa mengetahui makna kata dari kamus (hanya makna leksikal). Mereka tidak tahu padanan kata yang sesuai dengan konteks.
		Persamaan kata	√		Mudah, karena mereka mengetahui makna leksikal dari kamus elektronik/buku kamus
2	Kemampuan membaca	Menentukan ide pokok		√	Sulit menentukan ide pokok dalam suatu paragraph. Hal ini karena mereka tidak memiliki strategi dan tidak

Menemukan informasi tersurat	√	dapat membedakan antara ide pokok dan kalimat utama Jika mengetahui nsemua kata dalam Bahasa Indonesia maka mudah untuk menemukan informasi yang ada dalam teks
Menemukan informasi tersirat	√	Tidak dapat menentukan informasi tersurat, karena informasi tersebut tidak dinyatakan dengan jelas di dalam teks

Dari data tersebut di atas, maka perlu dikembangkan suatu materi pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan kesulitan tersebut. Pengembangan materi pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi atau merumuskan tujuan instruksional umum (TIU). TIU ini menggambarkan kompetensi yang harus dikuasai secara umum atau global setelah mengikuti pembelajaran mata kuliah *basic reading*. Maka berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa, setelah mengikuti mata kuliah *basic reading* diharapkan “mampu membaca dan memperkaya kosakata, menemukan *main idea, finding topics*, dan kata ganti, *inferences* dalam bacaan pendek khususnya dalam *short stories* dan *short scientific articles* dengan mengaplikasikan strategi-strategi membaca seperti (1) *scanning*, (3) *skimming*, dll.

Langkah selanjutnya adalah menyusun analisis instruksional. Dalam menyusun analisis instruksional dipilih tema atau topik yang sesuai dengan usia mahasiswa yaitu antara 18-19 tahun. Topik atau tema tersebut sebagian merupakan isu-isu sosial yang biasa didengar oleh mahasiswa.

Selanjutnya adalah merumuskan tujuan instruksional khusus. Rumusan dalam tujuan instruksional khusus merupakan sub kompetensi yang merupakan penjabaran dari kompetensi umum (TIU). Sub kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang harus dikuasai atau dimiliki oleh mahasiswa patiap akhir pembelajaran. Maka tujuan instruksional khusus adalah: (1) Membaca nyaring dengan pengucapan yang baik dan benar; (2) Mengidentifikasi makna kosakata berdasarkan konteks; (3) Mahasiswa berkemampuan menjelaskan dan

menerapkan strategi membaca seperti: *scanning, skimming, locating the main idea*; (4) Mahasiswa berkemampuan menjelaskan strategi membaca seperti: *Understanding reference, Making inference*; (5) Mahasiswa berkemampuan menjelaskan strategi membaca seperti: *Thinking logically, Guessing meaning from context*; (6) Mahasiswa berkemampuan menentukan *main idea*; (7) Mahasiswa berkemampuan menentukan *inference*; (8) Mahasiswa berkemampuan menentukan *reference*; (9) Mahasiswa berkemampuan menemukan makna kata.

Berikutnya adalah penyusunan rencana kegiatan pembelajaran semester (RPKPS). Ada beberapa aspek yang ditampilkan dalam RPKPS, yaitu: kemampuan akhir yang diharapkan, pokok bahasan, sub pokok bahasan, estimasi/alokasi waktu, dan sumber kepustakaan pada tiap pertemuan. RPKPS yang telah disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 2. RPKPS

Per-temuan	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Estimasi Waktu	Sumber Kepustakaan
I	Mahasiswa mampu membaca text cerita pendek dengan pengucapan yang benar	SHORT STORY	Newspaper Chase	2 X 50	Sumber internet
II	Mahasiswa mampu membaca text cerita pendek dengan pengucapan yang benar	SHORT STORY	1. First day of school 2. Friend save lives	2 X 50	Sumber internet
III	Mahasiswa mampu menjelaskan macam-macam strategi dalam membaca	STRATEGI DALAM MEMBAKA	1. Scanning 2. Skimming 3. Locating the main idea	2 X 50	NSW Department of education and Training. 2010. <i>Teaching Comprehension</i>

					<i>Strategie.</i>
IV	Mahasiswa mampu menjelaskan macam-macam strategi dalam membaca	STRATEGI DALAM MEMBACA	1. Understanding reference 2. Making inference	2 X 50	NSW Department of education and Training. 2010. <i>Teaching Comprehension Strategies</i>
V	Mahasiswa mampu memahami text bacaan dengan mengaplikasikan strategi dalam membaca	STRATEGI DALAM MEMBACA	1. Thinking logically 2. Guessing meaning from context	2 X 50	NSW Department of education and Training. 2010. <i>Teaching Comprehension Strategies</i>
VI	Mahasiswa mampu memahami text bacaan dengan mengaplikasikan strategi dalam membaca	SHORT SCIENTIFIC ARTICLES	Green packaging	2 X 50	Berbagai sumber internet
VII		MID			
VIII	Mahasiswa mampu memahami text bacaan dengan mengaplikasikan strategi dalam membaca	SHORT SCIENTIFIC ARTICLES	Too much traffic	2 X 50	Betty Kirkpatrick, Rebecca Mok. 2005. <i>Read and Understand</i> . Learner Publishin

IX	Mahasiswa mampu memahami text bacaan dengan mengaplikasikan strategi dalam membaca	SHORT SCIENTIFIC ARTICLE S	Bullying	2 X 50	g Pte Ltd. Betty Kirkpatrick, Rebecca Mok. 2005. <i>Read and Understand</i> I.Learner Publishing Pte Ltd.
X	Mahasiswa mampu memahami text bacaan dengan mengaplikasikan strategi dalam membaca	SHORT SCIENTIFIC ARTICLE S	Growng old	2 X 50	Betty Kirkpatrick, Rebecca Mok. 2005. <i>Read and Understand</i> I.Learner Publishing Pte Ltd.
XI	Mahasiswa mampu memahami text bacaan dengan mengaplikasikan strategi dalam membaca	SHORT SCIENTIFIC ARTICLE S	Parental aspiration	2 X 50	Betty Kirkpatrick, Rebecca Mok. 2005. <i>Read and Understand</i> I.Learner Publishing Pte Ltd.
XII	Mahasiswa mampu memahami text bacaan dengan mengaplikasikan strategi	SHORT SCIENTIFIC ARTICLE S	Discrimination against disability	2 X 50	Betty Kirkpatrick, Rebecca Mok. 2005. <i>Read and</i>

	dalam membaca				<i>Understand</i> I.Learner Publishing Pte Ltd.
XIII	Mahasiswa mampu memahami text bacaan dengan mengaplikasikan strategi dalam membaca	SHORT SCIENTIFIC ARTICLE S	Football hooligans	2 X 50	Betty Kirkpatrick, Rebecca Mok. 2005. <i>Read and Understand</i> I.Learner Publishing Pte Ltd.
XIV	Mahasiswa mampu memahami text bacaan dengan mengaplikasikan strategi dalam membaca	SHORT SCIENTIFIC ARTICLE S	Travel troubles	2 X 50	Betty Kirkpatrick, Rebecca Mok. 2005. <i>Read and Understand</i> I.Learner Publishing Pte Ltd.
XV	Mahasiswa mampu memahami text bacaan dengan mengaplikasikan strategi dalam membaca	SHORT SCIENTIFIC ARTICLE S	New research on computer games	2 x 50 Menit	Betty Kirkpatrick, Rebecca Mok. 2005. <i>Read and Understand</i> I.Learner Publishing Pte Ltd.
XVI	UAS	UAS	UAS		

Langkah yang terakhir pada penelitian ini adalah pengembangan produk awal atau draf awal bahan ajar yang direncanakan berdasarkan TIK, TIU, dan analisis instruksional. Materi atau topik pembelajaran mengusung isu-isu sosial dan lingkungan. Materi tersebut juga disesuaikan dengan usia mahasiswa semester I yang berkisar 17-19 tahun.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar *basic reading* semester I, maka dapat diambil beberapa simpulan. Pertama, mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris masih perlu meningkatkan kosakata yaitu bagaimana mengucapkan kata dengan benar, menentukan makna kata sesuai konteks. Dalam hal kemampuan membaca, mahasiswa masih perlu mengasah keterampilan bagaimana menentukan ide pokok, dan menemukan informasi tersurat.

Kedua, untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka perlu penulis merancang draft bahan ajar *basic reading* (membaca dasar) yang dapat digunakan oleh dosen untuk pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang adalah *handout*. Bahan ajar dirancang dengan memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dari pendahuluan, isi text atau isi *handout*, bagian pelengkap. Hasil dari rancangan bahan ajar tersebut merupakan rancangan awal bahan ajar *basic reading*. Oleh karena keterbatasan waktu, maka pada penelitian ini tidak menggunakan tes kemampuan membaca. Oleh sebab itu disarankan pada peneliti berikutnya agar dapat melaksanakan tes untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An introduction*. New York: Longman.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas: Jakarta.

- Panen, P. & Purwanto. 1997. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Suparman, A. 2012. *Desain Instrusional Modern*. Erlangga: Jakarta.
- Sriwijayanti. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Berpidato Untuk Siswa SMP/MTs*.
- Mulyani, S. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulsi Permulaan Siswa Kelas I Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu*. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Bahri, S. & Zain, A. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryati, S. 2012. Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *FKIP-UTM*, 37 (1): 11-26.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S. & Semmel, M.L. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Broomington.
- Trianingsih. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Demografi Teknik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 4 (2): 1-14.
- Tarigan, H.G. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.